

Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Nopika Ayu Lestari, Mawardi*, Sunaryo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: wardi.elmawardi@gmail.com

Abstract

Basic education plays an important role in forming the basic knowledge, skills and attitudes needed in society. One of the main aspects of basic education is the ability to read, which is not just a skill, but also the basis for students to effectively follow lessons at school. However, in Indonesia, students' interest in reading, especially at elementary school level, is still low. This research aims to determine whether there is a significant relationship between basic literacy and reading interest in class IV students at the ASDU Private Elementary School, Tangerang Regency. This type of research uses a quantitative approach with a correlation method. The population in this study was 41 students in class IV at the ASDU Private Elementary School. The sample used was 41 students. The data collection technique uses a questionnaire statement instrument consisting of 22 basic literacy questions and 21 valid and reliable reading interest questions. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between basic literacy and fourth grade students' reading interest. Data were analyzed using the correlation method, showing that the higher the students' basic literacy, the higher their interest in reading. Observations also reveal that the implementation of basic literacy movements plays an important role. This movement helps form reading habits from an early age and introduces students to more productive activities, paving the way for increased interest in reading.

Keywords: Basic Literacy, Interest in Reading, elementary school students

Abstrak

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Salah satu aspek utama dalam pendidikan dasar adalah kemampuan membaca, yang bukan hanya sekadar keterampilan, tetapi juga landasan bagi siswa untuk efektif mengikuti pelajaran di sekolah. Namun, di Indonesia, minat baca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU sebanyak 41 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 41 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pernyataan angket yang terdiri 22 soal literasi dasar dan 21 soal minat baca yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV. Data dianalisis menggunakan metode korelasi, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi dasar siswa, semakin tinggi minat baca mereka. Observasi juga mengungkapkan bahwa implementasi gerakan literasi dasar memainkan peran penting. Gerakan ini membantu membentuk kebiasaan membaca sejak dini dan memperkenalkan siswa pada kegiatan yang lebih produktif, membuka jalan bagi peningkatan minat baca.

Kata Kunci: Literasi Dasar, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

Article History:

Received 2023-06-26

Revised 2023-10-02

Accepted 2023-10-15

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5866

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dasar yang penting dalam kehidupan

masyarakat. Selain itu, pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Tujuan utama dari pendidikan dasar adalah memberikan pondasi yang kokoh bagi siswa, yang melibatkan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar (Asyhad & Handono, 2017; Nugraha, 2019).

Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca bukan hanya sekadar keterampilan, melainkan merupakan landasan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan efektif di sekolah (Afrianti & Marlina, 2021; Triastuti et al., 2021). Membaca bukan hanya sekadar mengartikan kata-kata dari halaman-halaman buku, melainkan suatu pemahaman mendalam terhadap isi tulisan dan pengetahuan baru yang bisa diperoleh dari kata-kata tersebut (Telaumbanua & Harefa, 2021).

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memberikan akses terhadap informasi baru, tetapi juga mengembangkan minat baca siswa. Minat baca adalah dorongan intrinsik yang kuat untuk terus membaca, didukung oleh kegembiraan dan kepuasan pribadi tanpa adanya paksaan (Artana, 2016; Suastini & Dwiyan, 2021). Oleh karena itu, memiliki minat baca yang tinggi pada tingkat pendidikan dasar adalah hal yang sangat penting.

Namun faktanya minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kemendikbud tahun 2017. Menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia jarang sekali membaca buku yang rata-rata hanya 5 sampai 6 buku saja dalam satu tahun. Hal serupa juga diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 peserta didik Indonesia menunjukkan kemampuan membacanya dengan memperoleh skor rata-rata 371 dari 500. Rendahnya kemampuan membaca juga dialami oleh para siswa di siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh fakta bahwa anak di kelas tersebut kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Beberapa anak diketahui bahkan tidak membaca satu buku pun dalam sehari. Kondisi tentu sangat mengkhawatirkan mengingat kegiatan membaca merupakan faktor utama dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan membaca buku, anak dapat mengetahui berbagai macam informasi baru yang belum diketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna (Patiung, 2016). Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca anak, maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat mendorong mereka agar memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan gerakan Literasi Dasar, yaitu kemampuan membaca yang dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan menjadikan sekolah tempat untuk belajar (membaca dan menulis) (Imanugroho & Ganggi, 2019). Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah (Indani, 2019; Yuniati et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan minat baca anak-anak. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak gerakan literasi dasar terhadap minat baca siswa di tingkat pendidikan dasar. Implementasi yang baik dari gerakan literasi dasar dapat membuka pintu menuju minat baca yang lebih tinggi, memberikan siswa akses yang lebih baik terhadap pengetahuan, dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan yang mereka hadapi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sebuah metodologi penelitian yang berakar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan tujuan utama untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Metode korelasi atau penelitian non-eksperimental digunakan dalam analisis data kuantitatif ini. Peneliti mengukur dua variabel, yaitu kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang, dengan

tujuan untuk memahami dan menilai hubungan di antara keduanya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menentukan dan memprediksi apakah ada hubungan antar variabel tersebut.

Dalam pengukuran minat baca, siswa dikenai tes dengan indikator-indikator seperti perasaan senang saat membaca, tingkat pemusatan perhatian, penggunaan waktu saat membaca, motivasi membaca, emosi yang dirasakan saat membaca, dan usaha yang diberikan untuk membaca. Sementara itu, literasi dasar dinilai melalui beberapa tahap, termasuk tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, untuk memahami sejauh mana siswa telah terlibat dalam kegiatan literasi dasar.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif, yang melibatkan distribusi frekuensi, histogram, polygon, ogive, mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan simpang baku (deviasi standar). Analisis data melibatkan uji statistik inferensial, termasuk analisis regresi dan korelasi. Sebelumnya, peneliti melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, serta uji homogenitas untuk memeriksa keseragaman variabilitas dalam kelompok sampel yang diuji.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi untuk menggali hubungan antara kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Analisis data yang cermat dan teliti diterapkan menggunakan berbagai teknik statistik untuk memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah literasi dasar (X) dan variabel terikatnya yaitu minat baca (Y). Gambaran Karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis deskriptif. Deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

Tabel 1. Data Literasi Dasar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU

No	Interval		Frekuensi	Tepi kelas		Nilai tengah	Relative (%)
1	51	54	2	50,5	54,5	52,5	5%
2	55	58	8	54,5	58,5	56,5	20%
3	59	62	10	58,5	62,5	60,5	24%
4	63	66	7	62,5	66,5	64,5	17%
5	67	70	8	66,5	70,5	68,5	20%
6	71	74	4	70,5	74,5	72,5	10%
7	75	78	2	74,5	78,5	76,5	5%
Jumlah			41				100%

Tabel 2. Data Minat Baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU

No	Interval		Frekuensi	Tepi kelas		Nilai tengah	Relative (%)
1	45	49	4	44,5	49,5	47	10%
2	50	54	9	49,5	54,5	52	22%
3	55	59	12	54,5	59,5	57	29%
4	60	64	8	59,5	64,5	62	20%
5	65	69	6	64,5	69,5	67	15%
6	70	74	2	69,5	74,5	72	5%
Jumlah			41				100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai yang berada di interval 59 – 62 merupakan data yang paling banyak yang diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan perolehan rata-rata skor literasi dasar diperoleh sebesar 63,65. Ada pun berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan, nilai yang berbeda di interval 55- 59 merupakan data paling banyak yang diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan perolehan rata-rata skor minat baca sebesar 58,24.

Adapun hasil analisis yang diperoleh bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara kegiatan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang diterima, karena koefisien korelasi adalah positif, maka semakin tinggi kegiatan literasi dasar semakin tinggi pula minat baca siswa. Dalam penelitian ini juga terdapat kontribusi variabel literasi dasar dengan minat baca siswa yaitu $(r_{2xy} \times 100\%) = 0,5142 \times 100\% = 0,264 \times 100\% = 26\%$, maka koefisien determinasinya adalah 26% sehingga hubungan kegiatan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang 26% dan 74% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan diperolehnya $t_{hitung} = 3,743 > t_{tabel} = 1,682$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa melakukan kegiatan literasi hanya menggunakan buku pelajaran saja, dikarenakan siswa tidak membawa buku selain buku pelajaran, selain itu siswa melakukan kegiatan literasi ketika di perintah oleh guru saja namun ketika kegiatan literasi dimulai ada beberapa siswa yang merasa bosan contohnya pada waktu membaca ada beberapa siswa saling berbicara dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan siswa kurang memahami buku yang telah mereka baca namun ada beberapa siswa yang di waktu membaca fokus pada bukunya sehingga dapat memahami buku yang mereka baca dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena siswa yang memahami buku yang mereka baca merupakan siswa yang memiliki antusias yang tinggi sehingga mereka pun dapat menyampaikan isi dari buku yang mereka baca. Adapun faktor lain dari siswa yang kurang meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan membaca buku dikarenakan penyebab utamanya yaitu di sekolah tersebut tidak menyediakan perpustakaan, maka dari itu siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi dasar memiliki hubungan dengan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Gerakan literasi dasar membantu membangun kebiasaan membaca sejak dini pada anak-anak (Rohman, 2017). Dengan membiasakan mereka membaca buku-buku yang sesuai dengan usia mereka, anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan kegiatan membaca dan merasa nyaman dalam menghabiskan waktu untuk membaca. Membaca membantu meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak (Siregar & Herawati, 2023). Melalui membaca, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka, memahami struktur kalimat yang benar, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tata bahasa. Semua ini sangat penting untuk perkembangan kemampuan berbicara, menulis, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam era digital ini, di mana anak-anak sering terpaku pada layar gadget, membaca buku adalah alternatif yang sehat dan bermanfaat. Gerakan literasi dasar membantu mengalihkan perhatian anak-anak dari dunia digital dan memperkenalkan mereka pada kegiatan yang lebih produktif dan mendidik. Oleh karena itu, melalui gerakan literasi dasar, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memperoleh manfaat jangka panjang dalam hal pengembangan pribadi, akademik, dan sosial mereka. Gerakan ini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang gemar membaca dan berpengetahuan luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara literasi dasar dengan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Swasta ASDU kabupaten Tangerang. Karena koefisien korelasi adalah positif, maka semakin tinggi literasi semakin tinggi pula minat baca siswa, dan dapat diketahui bahwa literasi dasar memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat baca siswa. Meningkatnya literasi dasar tidak lepas dari minat baca karena jika minat baca siswa dapat memunculkan

keinginan siswa untuk mencari ilmu pengetahuan dengan sendirinya melalui membaca. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk menambah pengalaman serta wawasan agar lebih maksimal dan akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi probing-prompting bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272-279.
- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(01), 126-143.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71-80.
- Indani, N. (2019). Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Siregar, D., & Herawati, J. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Membaca Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11573-11579.
- Suastini, N. W., & Dwiyan, K. (2021). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*, 11(12), 23-29.
- Telaumbanua, N. W. Y., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran Means-Ends-Analysis. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 510-518.
- Triastuti, I. R. R., Laksono, K., & Indarti, T. (2021). Pengembangan Buku Berjenjang Level B Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 304-304.
- Wardana, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Muncul 02.
- Yuniati, Y., Yuningsih, A., & Ratmanto, T. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 366-377.
- Zianidar, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1365-1376.